

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh individu, keluarga, atau lembaga kecil. Umumnya, UMKM dikategorikan berdasarkan pendapatan tahunan, jumlah tenaga kerja dan nilai aset yang dimiliki. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB setiap tahun UMKM juga berperan dalam menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat. Bahkan UMKM mampu bertahan di tengah krisis pangan seperti yang terjadi pada tahun 1998. (Irwanto, 2022).

Pada era globalisasi perdagangan dan system perdagangan bebas sekarang ini, peranan sector swasta mengalami peningkatan diberbagai negara berkembang. Munculnya UMKM menjadi bagian penting dan memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan (Richardson, 2012). Istilah UMKM menunjuk dalam kegiatan bisnis yang dibentuk oleh komunitas, baik dalam bentuk bisnis individu maupun organisasi usaha (Wilantara, 2016). UMKM memerankan peran kunci dalam penciptaan pekerjaan, berkontribusi terhadap pajak, ekspor dan impor, memfasilitasi distribusi barang, pengembangan sumber daya manusia, dan merupakan tempat lahirnya inovasi dan kewirausahaan. (Alansori, 2020).

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi di

Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari total seluruh unit usaha yang ada. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebesar 60,5% serta terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari keseluruhan penyerapan tenaga kerja. Sebelumnya, keadaan UMKM local mengalami penurunan dalam dua tahun. Pertama kali pandemi COVID-19 terjadi pada tahun 2020-2021. Sesuai dengan hasil survei dari UNDIP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 responden yang merupakan pelaku. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pada periode tersebut, lebih dari 48% UMKM telah teridentifikasi. Menghadapi kendala dalam pasokan bahan baku, 77% dari pendapatannya mengalami penurunan, 88% UMKM menghadapi penurunan minat terhadap produk, bahkan sebanyak 97% UMKM menghadapi penurunan nilai aset (Alexander, 2022).

Berikut perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo

No	Uraian	Jumlah		
		2019	2020	2021
	Jumlah UMKM	20.580	224.905	227.405
	Usaha Mikro	13.047	217.065	224.558
	Usaha Kecil	5.533	5.858	1.890
	Usaha Menengah	1.973	1.982	957

Sumber data: Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah kabupaten Sukoharjo Tahun 2019-2021.

Dilihat dari table 1.1 di atas, menunjukkan bahwa selama periode 2019 hingga 2021, jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2019, jumlah UMKM tercatat sebanyak 20.580,

kemudian meningkat menjadi 224.950 pada tahun 2020 dan terus bertambah lagi menjadi 227.405 ditahun 2021. Dengan demikian, keberadaan UMKM berperan penting dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran, karena UMKM mampu menambah jumlah lapangan kerja yang tersedia khususnya di Kabupaten Sukoharjo..

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat sensitive jika terkena krisis yang menyangkut kenaikan harga dan juga pembatasan mobilitas (PPKM) yang berlaku. Riset menunjukkan bahwa sejumlah UMKM tutup akibat kebijakan pemerintah menerapkan pembatasan selama COVID-19. Terdapat tiga dampak resesi yang dapat memukul UMKM, pertama yaitu permodalan menjadi permasalahan utama bagi pelaku usaha umkm, akibatnya para pelaku usaha kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dikarenakan pelaku usaha yang kekurangan modal usaha untuk mengembangkan usahanya sehingga modal tersebut berasal dari pinjaman bank. Kedua, melonjaknya harga bahan baku akan mempengaruhi usaha UMKM yang mengakibatkan pendapatan menurun. Ketiga, pendapatan para pelaku usaha mengalami naik turun akibat adanya Covid 19 dan mulai membaik ditahun ketiga terakhir yang dikarenakan kondisi Covid 19 sudah membaik (KAB News).

Adapun Fenomena pada UMKM kuliner di kecamatan Gatak terhadap pendapatan usaha dipengaruhi beberapa hal : Pertama, yaitu keterbatasan modal beberapa pelaku usaha kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan hal tersebut menyebabkan

rendahnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha. Kedua, yaitu kurangnya tenaga kerja dalam proses produksi dan pemasaran produk sehingga pelaku usaha keteteran. Ketiga lama usaha, kurangnya pengalaman para pelaku usaha juga dapat mempengaruhi pendapatan, ada beberapa pelaku usaha yang baru menjalankan usahanya kurang dari 1 tahun hal tersebut dapat juga mempengaruhi nilai pendapatan usaha semakin lama seseorang menekuni usahanya maka akan meningkat juga pengetahuannya. Keempat tingkat pendidikan, minimnya pengetahuan tentang proses pemasaran produk pembukuan keuangan dikarenakan pelaku usaha memiliki pendidikan yang rendah sehingga dapat mempengaruhi pendapatan usaha.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil, pada penelitian yang berjudul pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di kabupaten purbalingga menyatakan bahwa faktor modal dan teknologi memberikan dampak yang besar terhadap penghasilan bisnis.

Penelitian yang berjudul pengaruh lama usaha dan modal usaha terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Serengan Surakarta menyatakan bahwa ada lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM (Riadmojo, 2020).

Penelitian yang berjudul pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM rebana di kecamatan Bungah Kabupaten

Gresik menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah rebana di Kabupaten Gresik (Lestari, 2018).

Penelitian yang berjudul pengaruh modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM sector kuliner di kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (Oktaviana, 2021).

Penelitian yang berjudul pengaruh modal kerja, pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di sentra industry tas dan koper Tnggulangin menyatakan bahwa tidak ada pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM (Noviono & Pelitawati, 2019).

Penelitian yang berjudul analisis pengaruh modal, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh besar terhadap UMKM di kecamatan Langowan Timur (Polandos et al., 2019).

Penelitian yang berjudul pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN kota Jambi menyatakan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN kota Jambi (Habriyanto et al., 2021).

Penelitian yang berjudul pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di kabupaten purbalingga menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha (Hasanah et al., 2020)

Hal ini membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk memahami, apakah modal, tenaga kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Sehingga berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan UMKM KULINER di Kecamatan Gatak”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah modal memengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Gatak ?
2. Apakah tenaga memengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Gatak?
3. Apakah tingkat pendidikan memengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gatak ?
4. Apakah lama usaha memengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gatak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Gatak
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Gatak
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Gatak

4. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Gatak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penulis lain guna untuk menyempurnakan dalam penulisan selanjutnya
 - b. Sebagai bahan referensi yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan yang berguna bagi pemilik UMKM agar pengelolaan usahanya dapat dilaksanakan secara professional
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan suatu kebijakan